

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga mampu menghadapi perubahan zaman dengan landasan moral dan etika yang kuat, terutama dalam dala dunia yang terus berkembang dan menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun karakter yang berakhlak mulia. Salah satu cabang ilmu yang penting dalam pendidikan agama adalah Fiqh, yang dimana ilmu ini mengajarkan hukum-hukum Islam berdasarkan sumber-sumber syariat seperti Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas.¹ Pemahaman mendalam terhadap Fiqh menjadi kunci dalam membekali peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Fiqh adalah bagaimana membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang terkadang rumit dan aplikasinya dalam kehidupan. Materi Fiqh sering kali mengandung istilah-istilah teknis serta membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar hukum Islam. Banyak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi karena

¹ Santoso, Ach Syaikhu, and M Nafiur Rofiq, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Wahabi Gagal Paham Karya Ustadz Idrus Ramli', *JIEP: Journal of Islamic Education Pedagogy*, 1.1 (2024), 25–39.

keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, yang dapat menjembatani teori dengan praktik. Tantangan ini juga dihambat disebabkan kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat suasana belajar terasa monoton. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah Metode Drill. Metode Drill yang mana metode yang lebih menekankan pada repetisi atau pengulangan latihan yang konsisten, bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mempelajari Fiqh.² Dengan latihan berulang, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menghafal konsep tetapi juga menginternalisasikannya secara lebih mendalam, sehingga mampu diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Metode Drill juga dikenal sebagai pendekatan yang menekankan latihan secara sistematis dan intensif untuk membantu peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Dave dalam Murdiyanti menyatakan metode ini memungkinkan peserta didik untuk mencapai tingkat penguasaan yang tinggi melalui pengulangan yang terstruktur.³ Muhibbin Syah dalam M. Siregar juga menyatakan bahwa metode Drill dapat membantu memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik

² Wardana Wardana and Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar*, CV. Kaafah Learning Center: Jakarta, 2021.

³ Tatik Murdiyanti, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CERAMAH , DEMONSTRASI DAN DRILL (CEDEDRILL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERMAIN PIANIKA DENGAN DUA SUARA PADA MATERI LAGU DAERAH SMP NUSANTARA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII H NEGERI 1 DUKUHTURI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023', 2023, 41-52.

terhadap konsep yang dipelajari, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan praktis.⁴ Dalam konteks pembelajaran Fiqh, metode ini sangat relevan untuk melatih peserta didik memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam berbagai situasi.

Metode pembelajaran dengan metode Drill juga banyak digunakan di berbagai mata pelajaran, termasuk dalam pendidikan agama. Di Indonesia, metode ini sering diterapkan dalam pembelajaran Fiqh untuk melatih peserta didik memahami kaidah-kaidah dasar hukum Islam. Dalam pembelajaran Fiqh, peserta didik sering dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami aturan-aturan yang berlaku dalam ibadah, muamalah, dan hubungan sosial. Misalnya, pembelajaran tentang tata cara shalat, hukum zakat, atau larangan-larangan tertentu dalam muamalah sering memerlukan pengulangan agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikannya dengan benar.

Namun, implementasi metode Drill tidak selalu berjalan lancar. Di satu sisi, metode ini dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Di sisi lain, beberapa peserta didik merasa jenuh atau terbebani dengan sifat metode ini yang monoton dan berulang. Faktor-faktor seperti minat belajar, pendekatan pendidik, serta suasana

⁴ Muktar Rezeki Siregar, Program Studi, and Pendidikan Agama, 'DAMPAK PENERAPAN METODE DRILL PADA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI', 2023.

pembelajaran menjadi elemen penting yang memengaruhi keberhasilan metode ini.⁵

Metode Drill telah diterapkan di Madrasah Aliyah Jamilurrahman pada pembelajaran mata pelajaran Fiqh, dengan harapan peserta didik mampu memahami hukum-hukum Islam dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy Yogyakarta dan bertujuan mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman agama yang kokoh. MA Jamilurrahman didirikan pada tahun 2017 di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy.⁶ Pendirian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan menengah berbasis Islam yang unggul, dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan muatan khas pesantren.

Lembaga ini juga didirikan untuk mewadahi para lulusan MTs Jamilurrahman, memberikan jalur pendidikan lanjutan yang berfokus pada pengembangan tahfidz Al-Qur'an dan penguasaan Bahasa Arab sebagai program unggulan. Dengan sistem fullday school yang diterapkan, peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami berbagai materi, termasuk pelajaran agama seperti Fiqh. Selain itu, madrasah ini mengedepankan pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang intensif, seperti pengajian rutin,

⁵ <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-latihan/> diakses pada tanggal 13 September 2024

⁶ <https://majamilurrahman.sch.id/sejarah/> diakses pada tanggal 24 September 2024

pelaksanaan shalat berjamaah, serta kajian kitab kuning. Kegiatan pembelajaran mencakup hafalan Al-Qur'an, pengajaran Fiqh, Nahwu, Shorof, serta pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, dan sains, untuk membekali peserta didik dengan ilmu agama dan pengetahuan duniawi yang seimbang.⁷

Bahan ajar yang digunakan memainkan peran penting dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Fiqh. Pembelajaran Fiqh di kelas XI dilaksanakan selama dua jam pelajaran setiap minggu, dengan durasi 40 menit per jam. Jumlah peserta didik di kelas ini adalah 17 orang, dan seluruh proses pembelajaran ditangani oleh satu orang guru Fiqh, yaitu Ustadz Renan Rahardian, S.Si. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fiqh ditetapkan pada angka 70. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan materi Fiqh dianggap cukup apabila peserta didik mampu mencapai nilai tersebut.

Alasan pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan kognitif yang matang dan telah memiliki pengalaman belajar Fiqh selama satu tahun sebelumnya di kelas X. Selain itu, pada jenjang ini, materi Fiqh yang diajarkan mulai memasuki pembahasan yang lebih kompleks dan aplikatif, sehingga menjadi momen yang tepat

⁷<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131234020011&provinsi=34&kota=3402&status=&akreditasi=&kategori=bos>

untuk memahami implikasi dari metode drill yang berdampak pada penguasaan materi yang lebih mendalam. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran Fiqh kelas XI di MA Jamilurrahman serta implikasinya terhadap penguasaan materi peserta didik.

Salah satu kitab utama yang menjadi rujukan dalam pembelajaran ini adalah *Fathul Qorib* beserta terjemahannya. Kitab ini dipilih karena penyajiannya yang sistematis dalam menjelaskan hukum-hukum Islam menurut Mazhab Syafi'i, sehingga sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik di madrasah ini.⁸ Setiap sesi pembelajaran diawali dengan latihan ringan yang berkaitan dengan materi dalam *Fathul Qorib* yang telah dipelajari sebelumnya. Latihan ini dapat berupa soal-soal singkat yang menguji pemahaman konsep dasar, seperti hukum-hukum thaharah, rukun shalat, atau ketentuan zakat. Selain soal tertulis, metode Drill juga diterapkan dalam bentuk pertanyaan lisan yang diberikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga memahami dan mampu menjelaskan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari.

⁸ Data wawancara dengan Ustadz Renana Rahardian sebagai guru Fiqh pada tanggal 12 Januari 2025

Setelah latihan awal, pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan materi baru menggunakan bagan dan skema visual. Misalnya, dalam pembahasan tentang najis dan cara mensucikannya, guru menyajikan diagram klasifikasi najis beserta cara penyuciannya sesuai dengan penjelasan dalam *Fathul Qorib*. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami perbedaan antara najis mukhaffafah, mutawassithah, dan mughalladhah, serta cara membersihkannya.⁹ Visualisasi juga digunakan dalam menjelaskan tata cara wudhu dan tayamum, di mana peserta didik diperlihatkan ilustrasi langkah-langkahnya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam kitab.

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh di kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman serta implikasinya terhadap penguasaan materi oleh peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Metode Drill diterapkan dalam proses pembelajaran, strategi yang digunakan dalam latihan berulang, serta bagaimana pendekatan ini berkontribusi terhadap pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi Fiqh. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan Metode Drill dalam meningkatkan penguasaan materi. Dengan memahami penerapan Metode Drill secara lebih mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi metode tersebut dalam

⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Jamilurrahman kelas XI

pembelajaran Fiqh serta menawarkan rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaannya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep-konsep hukum Islam secara lebih baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk memahami bagaimana penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di MA Jamilurrahman, serta bagaimana metode ini berkontribusi terhadap penguasaan materi peserta didik. Mengingat pembelajaran Fiqh memerlukan pemahaman yang sistematis dan latihan berulang agar peserta didik mampu menginternalisasi hukum-hukum Islam, kajian ini akan memberikan gambaran tentang strategi penerapan Metode Drill serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini, sehingga dapat memberikan masukan bagi pendidik dalam mengoptimalkan pendekatan pembelajaran Fiqh di tingkat Madrasah Aliyah. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Fiqh dan Implikasinya terhadap Penguasaan Materi pada Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik kelas XI madrasah aliyah jamilurrahman?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peserta didik dalam pembelajaran dengan Metode Drill?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran Metode Drill terhadap penguasaan materi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Menganalisis penerapan metode drill dalam pembelajaran fiqh pada peserta didik kelas XI madrasah aliyah jamilurrahman
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung peserta didik dalam pembelajaran dengan Metode Drill
3. Mengetahui implikasi pembelajaran metode drill terhadap penguasaan materi pada peserta didik kelas XI madrasah aliyah jamilurrahman

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan istilah yang merujuk pada proses pengkajian literatur atau bahan kepustakaan (literature review) yang menjelaskan serta mendeskripsikan berbagai pengetahuan, konsep, dalil, argumen, atau ketentuan yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun terdapat pula beberapa perbedaan di antara penelitian-penelitian tersebut, yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini.

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut,

1. Skripsi yang ditulis oleh Muktar Rezeki Siregar, dari universitas islam negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, jenis penelitian kualitatif, dengan judul “*Dampak Penerapan Metode Drill pada mata pelajaran Fiqh terhadap kognitif peserta didik*”, tahun 2023.¹⁰ Pada peserta didik Mts Raudhatul Islamiyah Kecamatan Kota Pinang. Penelitian ini dilakspeserta didikan pada

¹⁰ Siregar, Studi, and Agama.

tanggal 21 Juni 2023. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis deskriptif untuk memahami penerapan Metode Drill dan dampaknya pada peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui obserasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Metode Drill di Mts Raudhatul Islamiyah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan dari (1) hasil belajar peserta didik yang mampu memahami dan mengingat materi pelajaran Fiqh, dan (2) Metode Drill terbukti dapat berdampak positif, memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat pelajaran sehingga metode ini cocok diterapkan di Mts Raudhatul Islamiyah karena berhasil meningkatkan kognitif peserta didik.

2. Jurnal penelitian oleh Fitrika Indah dari universitas KH. Saifuddin Zuhri, jenis penelitian kualitatif, dengan judul “*Implementasi Metode Drill Pada Pembelajaran Fiqh Di Mi Nurussalam*”, tahun 2024.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana Metode Drill

¹¹ Nur Fadiyah Anisah, ‘Implementasi Ujian pekanan Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadist’, *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2024), 27 <<https://doi.org/10.28944/fakta.v4i1.340>>.

diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MI Nurussalam dengan fokus pada pembelajaran Fiqh kelas V. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Drill, yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang, efektif membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajaran tanpa kesulitan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Fiqh.

3. Jurnal penelitian oleh Musthafa Kamal dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtahadah Pekanbaru dengan judul “*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*” pada tahun 2023.¹² Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Fiqh peserta didik kelas IV di SDN 72 Pekanbaru, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik dan cenderung monoton, sehingga peserta didik kurang memperhatikan saat pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqh melalui penerapan Metode Drill. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan

¹² Musthafa Kamal and Lina Eliza, ‘Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Pada Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Jotika Journal in Education*, 2.2 (2023), 44–49 <<https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.81>>.

menggunakan tes bentuk uraian sebanyak 5 soal dan lembar observasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan, hasil belajar peserta didik rendah dengan persentase 25,80% (kategori lemah). Pada siklus I pertemuan I, persentase meningkat menjadi 38,78% (kategori cukup), dan pada siklus I pertemuan II mencapai 48,38% (kategori kuat). Pada siklus II pertemuan I, hasil belajar meningkat tajam hingga 83,87% (kategori sangat kuat). Selain itu, aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II, yang membuktikan bahwa penerapan Metode Drill efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh peserta didik.

Penelitian terdahulu yang membahas penerapan Metode Drill pada pembelajaran Fiqh menunjukkan hasil yang positif. Penelitian pertama oleh Muktar Rezeki Siregar (2023) di MTs Raudhatul Islamiyah, Kota Pinang, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya mengungkapkan bahwa Metode Drill membantu peserta didik memahami dan mengingat materi Fiqh dengan baik, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Penelitian kedua oleh Fitrika Indah (2024) di MI Nurussalam, Cilacap, juga menunjukkan efektivitas Metode Drill dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengulangan materi secara terus-menerus. Sedangkan penelitian ketiga oleh Musthafa Kamal (2023) di SDN 72 Pekanbaru menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan membuktikan bahwa Metode Drill meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari kategori "lemah" hingga "sangat kuat."

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Fiqh dan Implikasinya terhadap Penguasaan Materi pada Peserta Didik Kelas XI di MA Jamilurrahman.” Ada beberapa perbedaan utama dibandingkan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian ini dilakukan di MA Jamilurrahman, Bantul, Yogyakarta, dengan fokus pada peserta didik kelas XI. Ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan di tingkat dasar, seperti SD, MI, atau MTs. Penelitian ini juga menyoroti proses penerapan Metode Drill, bukan sekadar melihat hasil akhirnya. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan pemahaman peserta didik, tetapi juga menggali bagaimana metode ini diterapkan di kelas, apa saja tantangannya, dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini dilakukan di tingkat pendidikan menengah atas, penelitian ini memberikan perspektif baru. Peserta didik pada jenjang ini memiliki tingkat pemikiran yang lebih kompleks dibandingkan peserta didik di tingkat dasar, sehingga pendekatan pembelajaran dan kebutuhan mereka pun berbeda. Terakhir, penelitian ini juga dilakukan pada tahun ajaran yang lebih spesifik, sehingga hasilnya lebih relevan dengan kondisi terkini. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi studi-studi sebelumnya serta memberikan wawasan baru dalam penerapan Metode Drill di pembelajaran Fiqh.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Fiqh dengan penerapan Metode Drill. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas Metode Drill dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama yang kompleks. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pendekatan-pendekatan alternatif lainnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain,

a. Bagi guru Fiqh.

Bagi guru fiqh diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi sebagai penambah wawasan mengenai pembelajaran Fiqh, serta menjadi panduan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan terstruktur.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi Fiqh secara mendalam, meningkatkan dalam kemampuan mengingat, memahami, serta menerapkan hukum-hukum Fiqh.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan terkait penerapan metode drill sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat

diterapkan secara global, dan bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan kurikulum atau sebagai alternatif pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fiqh.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan metode drill dalam konteks pembelajaran Fiqh maupun mata pelajaran yang lainnya, serta memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode drill di tingkat Madrasah Aliyah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan hasil penerapan metode drill dalam pembelajaran Fiqh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai dinamika yang terjadi di lapangan, baik dari perspektif pendidik maupun peserta didik, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode tersebut.

Pendekatan kualitatif, menurut Creswell, bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau budaya berdasarkan perspektif individu yang terlibat.¹³ Sugiyono juga menambahkan bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif dalam menggali informasi

¹³ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1 (2023), 1–9.

mendalam yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti aspek motivasi, persepsi, dan pola interaksi.¹⁴

Berikut ini akan dijelaskan berbagai komponen dalam metode penelitian, dimulai dari jenis penelitian hingga teknik analisis data yang digunakan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berfokus pada prosedur pengumpulan data dalam bentuk tulisan dan lisan terkait objek yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial, memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena tersebut, serta menyusun teori berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, dengan mengumpulkan informasi tertulis dan lisan untuk merumuskan kesimpulan atau teori.¹⁵

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu tipe penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian lapangan, peneliti terlibat secara aktif dengan mengamati dan meneliti berbagai gejala objektif yang terjadi di tempat tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dapat dilaporkan secara ilmiah dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memahami konteks sosial dan lingkungan yang melingkupi fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian untuk

¹⁴ Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2024.

¹⁵ Devita Sulistiana Oleh Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022.

memastikan validitas dan reliabilitas temuan, memberikan gambaran yang lebih mendalam dan autentik tentang objek penelitian.¹⁶

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai masalah dengan mengumpulkan data dan menghasilkan informasi guna mencapai hasil yang optimal. Secara umum, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang fokus pada pemaparan atau penggambaran fenomena yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh aktivitas manusia.¹⁷ Berdasarkan kedua definisi tersebut, penelitian deskriptif lebih diarahkan untuk memberikan gambaran rinci tentang berbagai permasalahan dan fenomena yang diamati, dengan tujuan menghasilkan temuan yang komprehensif. Data yang diperoleh diuraikan secara detail agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai analisis penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh pada kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman di Madrasah Aliyah Jamilurrahman tahun ajaran 2024/2025. Peneliti memilih lokasi dikarenakan relevan dengan masalah yang diteliti dan dikaji, yaitu tentang penerapan Metode Drill dalam pembelajaran materi Fiqh, dan peneliti memilih lokasi dikarenakan kemudahan akses dan waktu penelitian yang fleksibel sehingga diharapkan peneliti dapat

¹⁶ Ayuliamita Abadi Oleh M. Afdhal Chatra P, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data*, 2023.

¹⁷ Moleong, L. J. (2014). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 5(10).

menhasilkan penelitian yang lengkap dan mendalam mengenai Metode Drill dalam pembelajaran materi Fiqh pada peserta didik.

4. Sumber Data

Sumber data adalah individu atau objek yang menyediakan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, atau wawancara. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini,

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terlibat oleh peneliti.¹⁸ Untuk mendapatkan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan. Informan yang dipilih meliputi:

- 1) Pendidik Fiqh
- 2) Bagian Kurikulum
- 3) Kepala Madrasah dan
- 4) Sejumlah peserta didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan melalui pihak lain atau dokumen-dokumen tertulis.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini bisa berasal dari laporan sebelumnya yang berkaitan dengan hasil pembelajaran Fiqh di kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman. Peneliti juga memanfaatkan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah untuk memperkaya dan

¹⁸ Baitul Makmur, Situbondo Berdasarkan, and Isak No, 'ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID', 1.2 (2021), 124–33.

¹⁹ Kornelius Benuf and others, 'Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer Jurnal Gema Keadilan Jurnal Gema Keadilan', 7 (2020), 20–33.

mendukung penelitian terkait Metode Drill serta implikasi dari penerapannya pada peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini,

a. Teknik Observasi

Teknik pertama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan informan sehingga dapat mengamati secara langsung fenomena sosial yang terjadi.

Selama observasi, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, tetapi juga berperan sebagai partisipan, sehingga memungkinkan untuk mengikuti berbagai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan akurat. Dalam penelitian mengenai *Analisis Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Fiqh dan implikasinya terhadap penguasaan materi pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman*, peneliti mengamati secara langsung bagaimana Metode Drill diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran Fiqh. Peneliti juga mempelajari interaksi antara pendidik dan peserta didik selama pelajaran berlangsung, serta melihat berbagai faktor pendukung seperti sarana pembelajaran

yang digunakan dan kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan Metode Drill tersebut.

b. Teknik Wawancara

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara yang merupakan percakapan untuk tujuan tertentu.²⁰ Teknik ini melibatkan dua pihak, pewawancara yang memberikan pertanyaan dan informan yang menjawabnya.²¹ Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau *Deep Interview*, yang memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang lebih mendalam dan rinci.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari,

- 1) Ust. Faliman, S. T. (Kepala Madrasah), diwawancarai tanggal 23 November 2024. Wawancara yang diajukan terkait pandangan umum, relevansi, tantangan, serta mendapatkan makro dan arah kebijakan terkait pembelajaran Fiqh.
- 2) Ust. Ichsan Setyawan, M.Pd(Bagian Kurikulum), diwawancarai tanggal 14 November 2024. Wawancara terkait kebijakan kurikulum, pemantauan pembelajaran, dukungan, dan pemahaman dari segi konteks kurikulum dan manajerial
- 3) Ust. Renan Rahardian, S.Si. (Pendidik Fiqh), diwawancarai tanggal 4 November 2024. Wawancara terkait praktik dan strategi penerapan Drill.
- 4) 5 peserta didik kelas XI Jamilurrahman, diwawancarai tanggal 4 November 2024 mengenai pengalaman pribadi,

²⁰ Aisyah Mutia Dawis and others, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

²¹ CA. Jogyanto Hartono M, Prof., Dr., MBA., Ak., CMA., *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, 2018.

kesulitan, dan saran selama pembelajaran menggunakan drill.

Penelitian ini menerapkan wawancara tidak terstruktur, peneliti harus menjalin hubungan yang baik dengan informan. Hubungan yang baik sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat dan detail. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman dan seperti apa implikasinya terhadap penguasaan materi peserta didik. Fokus wawancara meliputi peran pendidik dalam mengajarkan Fiqh, dampak penerapan Metode Drill terhadap pemahaman peserta didik, serta dukungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan Metode Drill, memberikan gambaran yang jelas tentang kendala yang mungkin menghambat proses penerapan pendekatan pembelajaran tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yang melibatkan penelusuran berbagai dokumen tertulis, seperti laporan hasil belajar, catatan evaluasi, peraturan madrasah, dan catatan kegiatan harian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang dapat memberikan gambaran lebih rinci mengenai penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman.

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan Drill yang dipraktekkan kepada

peserta didik, ada saja faktor penghambat dan pendukung metode yang diterapkan, serta implikasinya terhadap pemahaman atau penguasaan pembelajaran. Peneliti juga mengakses berbagai dokumen internal madrasah, seperti laporan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Metode Drill, aturan-aturan pembelajaran yang diterapkan di madrasah, serta catatan harian mengenai aktivitas peserta didik dalam kelas. Data dari dokumentasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil dan kendala yang dihadapi selama penerapan Metode Drill, serta mendukung data observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan sebelumnya.

d. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan kredibilitas atau validitas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Peneliti menerapkan teknik ini untuk memverifikasi kembali apakah data yang diperoleh sudah sesuai dan relevan. Jika data dianggap belum cukup relevan, maka pengumpulan data dilakukan kembali hingga memenuhi standar validitas. Apabila data telah dinyatakan relevan, maka proses dilanjutkan ke teknik analisis data.

Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi untuk menjaga validitas dan akurasi data dengan mengombinasikan serta membandingkan informasi dari beragam sumber dan metode.²² Teknik triangulasi yang digunakan terdiri dari tiga jenis utama. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pendidik dan peserta didik di Madrasah Aliyah Jamilurrahman, serta analisis

²² Cory Vidiati Asep Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*.

dokumen terkait pelaksanaan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh. Kedua, triangulasi teknik, yang memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data—yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi—untuk memastikan konsistensi data terkait efektivitas Metode Drill dan implikasinya terhadap penguasaan materi. Ketiga, triangulasi waktu, yang mengumpulkan data dalam periode tertentu untuk menjaga relevansi dan kredibilitas informasi yang diperoleh di berbagai waktu.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan mengorganisasi data yang telah terkumpul, sehingga hasil penelitian menjadi jelas dan bermanfaat. Proses analisis data mencakup pengumpulan, penyaringan, pengelompokan, dan identifikasi pola dalam data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian mengenai analisis penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh dan bagaimana implikasinya terhadap penguasaan materi peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data sebagai berikut,

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memilah data yang telah dikumpulkan agar hanya data relevan yang tersaring. Proses ini dilakukan dengan menyusun ringkasan dan membuat pengkodean data, yang membantu peneliti dalam menyeleksi data terkait penerapan Metode Drill pada pembelajaran Fiqh dan penguasaan materi. Reduksi data dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada informasi inti yang relevan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap di mana data yang telah diorganisasi dipaparkan secara terperinci. Proses ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai hasil temuan. Dalam penyajian data, peneliti menggambarkan dampak Metode Drill terhadap penguasaan konsep Fiqh oleh peserta didik, interaksi selama pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas metode tersebut.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses untuk mencari makna atau pola dalam data yang telah dipaparkan. Peneliti mengidentifikasi relevansi dan konsistensi data untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memberikan hasil penelitian yang komprehensif terkait penerapan Metode Drill dan dampaknya penguasaan materi pada peserta didik di Madrasah Aliyah Jamilurrahman.

G. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang pembahasan yang sistematis, tersusun, dan terfokus. Berikut merupakan gambaran tentang pembahasan yang akan disajikan sebagai gambaran umum tentang kepenulisan skripsi, adapun sistematika kepenulisan skripsi terbagi menjadi 4 bab yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

pada bab ini akan di bahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Analisis Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Fiqh dan Implikasinya Terhadap Penguasaan Materi Pada Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman serta konsep pembelajaran Fiqh.

3. BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian utama dalam penelitian yang menyajikan hasil serta analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini, dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup situasi dan karakteristik subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Bantul, Yogyakarta.

Bagian ini juga berisi paparan data yang diperoleh melalui proses penelitian serta analisis mendalam terhadap hasil yang ditemukan. Pembahasan dalam bab ini mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan guna memahami lebih lanjut tentang *penerapan Metode Drill dalam pembelajaran Fiqh* serta implikasinya terhadap penguasaan materi peserta didik. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan studi terdahulu untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.

Selain itu, bab ini juga mencakup deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, yang meliputi visi dan misi lembaga, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Deskripsi khusus dalam bab ini akan memaparkan secara lebih rinci tentang

bagaimana penerapan Metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses penerapannya.

4. **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Saran berisi rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil berdasarkan temuan penelitian. Sedangkan bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.